

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer, digunakan oleh anggota kelompok masyarakat untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Lambang yang digunakan dalam sistem bahasa berupa bunyi, yakni bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dinamakan bahasa primer, karena itu, bahasa tulisan walaupun dalam dunia moderen sangat penting, namun demikian bahasa tulis hanyalah bersifat sekunder. Bahasa tulisan sesungguhnya tidak lain rekaman visual dalam bentuk huruf huruf dan tanda tanda baca dari bahasa lisan. Dalam dunia moderen penguasaan terhadap bahasa lisan dan bahasa tulisan sama pentingnya., jadi kedua macam bentuk bahasa itu harus pula di pelajari dengan bersungguh sungguh.

Sejalan dengan itu, Ahmad dan Hendri (2015:4) mengemukakan bahwa Bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai berikut ;Sebagai alat komunikasi. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat. Fungsi tersebut digunakan dalam berbagai lingkungan, tingkatan, dan kepentingan misalnya komunikasi ilmiah, komunikasi bisnis, kominikasi sosial dan komunikasi budaya. Selanjutnya Bahasa Indonesia berfungsi sebagai ekspresi diri, Orang tidak memiliki pemahaman tanpa pengungkapan bahasa sebagai alat ekspresi (pengungkapan) diri atas pemahaman dirinya dapat dilakukan dari tngkat yang paling sederhana sampai dengan tingkat yang kompleks atau tingkat kesulitan yang paling tinggi. Selanjutnya Indonesia bahasa berfungsi sebagai alat integrasi dan adaptasi sosial. Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara merupakan fungsi integratif. dengan bahasa orang dapat menyatakan hidup bersama suatu ikatan.

Bahkan, bahasa mampu menimbulkan suatu kekuatan yang merupakan sinergi dengan kekuatan orang lain dalam suatu integritas. kemampuan berintegritas dan beradaptasi sosial ini dibangun melalui aturan verbal dan non verbal yakni bahasa. Sebagai alat kontrol sosial, Bahasa sebagai kontrol sosial berfungsi untuk mengendalikan komunikasi agar orang yang terlibat dalam komunikasi dapat saling memahami. Bahasa kontrol ini dapat di wujudkan dalam bentuk aturan anggaran dasar, undang undang dan lain lain. dalam berbentuk komunikasi timbal balik, secara lisan,maupun tulisan.

Selanjutnya, menurut Arifin dan Tasai (2010;13), ragam bahasa baku adalah ragam bahasa yang dilembagakan dan diakui sebagaian besar masyarakat pemakaiannya sebagai bahasa resmi dan kerangka rujukan norma bahasa dalam penggunaannya. Ragam bahasa tidak baku adalah bahasa yang tidak dilembagakan dan di tandai oleh ciri ciri yang menyimpang dari norma ragam baku. Ragam bahasa baku mempunyai sifat sebagai berikut ; Mantap artinya sesuai dengan kaidah bahasa kalau rasa di bubuhi awalan pe akan berbentuk *perasa* kata raba di bubuhi akan berbentuk *peraba* oleh karena itu, menurut kemantapan bahasa, kata rajin di bubuhi pe akan menjadi *perajin* bukan pengrajin. Dinamis artinya tidak statis tidak kaku. Bahasa baku tidak menghendaki adanya bentuk mati. Kata *langganan* mempunyai makna ganda yaitu orang yang berlangganan dan tokoh tempat berlangganan. Cendekia ragam bahasa bahasa bersifat cendekia karena *ragam baku dipakai pada tempat tempat resmi*. Perwujudan ragam baku ini adalah *orang orang terpelajar* hal ini memungkinkan oleh pembinaan dan pengembangan bahasa yang lebih banyak melauai jalur pendidikan formal (sekolah). Seragam ragam baku bersifat seragam. Pada hakikatnya, proses pembakuan bahasa ialah proses penyeragaman bahasa.dengan kata lain pembakuan bahasa bahasa adalah pencarian titik titik keseragaman

*pelayanankapal terbang* dianjurkan untuk memakai istilah *pramugara* dan *pramugari*.

Selanjutnya, menurut Chaer (2011:4), bahasa baku adalah satu ragam bahasa yang di jadikan pokok, atau dasar ukuran lazim digunakan dalam ; Komunikasi resmi yakni dalam surat menyurat resmi, surat dinas, pengumuman-pengumuman yang dikeluarkan oleh instansi resmi, perundang undangan, penanaman dan peristilahan resmi dan sebagainya. Digunaakan dalam Wacana teknis, seperti dalam laporan resmi karangan ilmiah buku pelajaran dan sebagainya. Pembicaraan di depan umum, seperti ceramah kuliah khotbah dan sebagainya, Pembicaraan dengan orang yang dihormati dan sebagainya.

Apabila dipelajari secara mendalam problematika pengajaran bahasa Indonesia sebenarnya cukup sulit dan kompleks. Buktinya banyak siswa yang memperoleh nilai yang tidak bagus dalam mata pelajaran ini. Bahkan banyak siswa yang tidak lulus ujian bahasa dan sastra Indonesia. Sering kali kita mendengar bahwa pengajaran bahasa dan sastra Indonesia disekolah-sekolah masih belum memenuhi harapan banyak pihak, baik yang bernada kritik santun maupun tudingan pedas. Kendati pendapat tersebut masih bersifat subjektif, tetapi ada baiknya bila kita mencoba berendah hati untuk menerimanya. barang kali memang ada banyak masalah yang menggeluti dunia pedidikan dan pengajaran kita selama ini, khususnya dalam konteks pengajaran bahasa dan sastra Indonesia. Faktor faktor apa saja yang kiranya menjadi kendala tersebut, dan sejauh mana pengaruhnya hingga kini masih merupakan pertanyaan besar bagi kita. Hal tersebutlah yang mendorong peneliti melakukan penelitian ini dengan judul **“Problematika Pengajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Kota Ternate”**.

## **B. Pembatasan Masalah.**

Mengingat luasnya objek kajian problematika pengajaran Bahasa Indonesia yang luas, dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada aspek penggunaan Bahasa Indonesia Baku yang diterapkan di sekolah, khususnya di kelas X SMK Negeri 2 Kota Ternate.

Permasalahan yang telah diidentifikasi sangat penting untuk diteliti karena masalah yang dihadapi penulis.

Berkenaan dengan hal tersebut maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut.

1. Masalah penggunaan Bahasa Indonesia Baku dalam pengajaran guru dan siswa kelas X SMK Negeri 2 kota Ternate
2. Masalah penggunaan bahasa Indonesia baku yang berupa penggunaan kata, penggunaan kalimat dan unsur serapan asing guru dan siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Ternate.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penggunaan Bahasa Indonesia baku dalam proses pembelajaran guru dan siswa kelas X SMK Negeri 2 kota Ternate ?
2. Sejauhmana penggunaan Bahasa Indonesia baku dalam proses pembelajaran siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Ternate.?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan mendeskripsikan bentuk permasalahan penggunaan Bahasa Indonesia baku pada guru dan siswa kelas X SMK Negeri 2 Kota Ternate

1. Mengidentifikasi penggunaan Bahasa Indonesia baku dalam proses pengajaran pada guru dan siswa kelas X SMK Negeri 2 kota Ternate !
2. Mengetahui sejauhmana penggunaan Bahasa Indonesia baku dalam proses pengajaran pada guru dan siswa kelas X SMK Negeri 2 kota Ternate.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat secara langsung bagi pengembangan ilmu, maupun bagi kepentingan praktis pengajaran bahasa dan sastra Indonesia.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam menggunakan Bahasa Indonesia khususnya dalam aspek kebahasaan yaitu berbicara dan menulis dengan masalah penggunaan Bahasa Indonesia baku yang dilakukan siswa untuk mengatasi salah satu problematika pengajaran Bahasa Indonesia

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat diharapkan memberikan manfaat baik bagi guru maupun siswa yang menjadi objek utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Bagi guru maupun siswa, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memberikan solusi bagi problematika pengajaran Bahasa Indonesia khususnya pengguna bahasa.

## **F. Definisi Operasional**

Bahasa baku adalah bahasa standar (pokok) yang kebenarannya dan ketetapannya telah ditentukan oleh negara. Baku berarti bahasa tersebut tidak dapat berubah setiap saat. Baku atau standar beranggapan adanya keseragaman. pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana cara mengukur tingkat kemampuan siswa di dalam penggunaan bahasa baku dalam proses diskusi Bahasa Indonesia yang diajarkan oleh guru di kelas.